

IV. BENUA ATLANTIS YANG HILANG

Cerita Plato itu...

Atlantis, hampir-hampir merupakan sebuah kata yang amat fantastis. Sebuah kata yang sangat menyingkir, tentang kemegahan suatu hamparan luas nan kaya, yang berujung pada perasaan masygul karena sebuah kehilangan. Dia pun sekaligus identik dengan misteri masa lalu nan pekat yang dipertanyakan orang, sebuah surga kehidupan –tempat perabadian manusia yang memukau— yang tenggelam dan sirna ditelan samudra ribuan tahun silam. Jika ada yang harus bertanggung jawab tentang benua yang hilang, itu adalah filosof terkenal yang hidup sekitar 2.400 tahun silam : Plato. Dari bibirnya lah ia berkisah tentang Atlantis dalam dua dialog yang ditulisnya, *Timaeus* dan *Critias*. Tersebutlah sebuah negeri yang luas, induk segala peradaban, jantung sebuah imperium yang besar dan menakjubkan. Imperium ini menguasai segala teknologi untuk mengarungi samudra dan perdagangan, disertai dengan maraknya penciptaan perkakas batu dan besi. Penduduknya sangat kaya, dengan rumah-rumah atap emas, mempunyai armada raksasa yang kuat dalam melakukan penaklukan. Selain itu, mereka juga mempunyai budi luhur, santun, sangat bijak

dalam mengelola sumberdaya alam dan kebutuhan, serta cakap dalam menjaga mikro dan makro kosmos. Dalam cerita Plato, negeri Atlantis itu luasnya melebihi gabungan antara Asia dan Libia.

Akan tetapi, era keemasan Atlantis tidaklah kekal. Para penghuninya lama kelamaan berubah sikap, kearifan dan budi luhur itu segera berganti dengan kesombongan, dengki, dan iri hati yang menyesatkan. Maka para Dewa pun kemudian memutuskan untuk menghukum para penduduknya dengan menghancurkan Benua Atlantis itu sehancur-hancurnya. Gempa bumi dan banjir besar dikirimnya, menenggelamkan Atlantis hanya semalam, kata *Critias*. Bencana itu diawali dengan ledakan gunung api maha dahsyat yang menimbulkan gempa bumi hebat, menurunkan lempeng bumi dan daratan, membentuk kaldera baru, dan diikuti banjir besar luar biasa. Dua fenomena geologi yang berskala besar dan berdampak global. Atlantis pun sirna dan tenggelam di dasar laut, dengan pucuk-pucuk pegunungannya menjulang di atas laut. Plato mengatakan, tenggelamnya Benua Atlantis terjadi pada 11.600 tahun yang lalu. Atlantis pun segera menjelma menjadi cerita....